

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan adat dan budaya yang beragam, serta memiliki beberapa unsur kebudayaan sebagai indikator yang dapat berlaku bagi semua Suku Bangsa yang ada di Indonesia. Demikian pula halnya dengan Masyarakat Bajo di Lemito Kabupaten Pohuwato, suku Bajo yang memiliki rumah dan tinggal di atas air, Berdasarkan konteks yang ada bahwa, masyarakat Bajo yang ada di Lemito merupakan suatu komunitas yang hidup di atas perahu, mata pencaharian suku Bajo sebagian besar Nelayan, dan masyarakat Bajo biasa disebut dengan “Manusia Perahu”. Masyarakat Suku Bajo selalu membudayakan hal ini, sehingga kehidupannya selalu berpindah pindah. Setelah memanfaatkan satu daerah maka akan berpindah pada daerah yang lain dan begitu seterusnya. Seluruh aktivitas orang Bajo dihabiskan di atas perahu. Karena itu, Suku Bajo dikenal dengan julukan suku nomaden laut, Artinya adalah hidup di laut dan tidak menetap di suatu tempat. Namun perlu di ketahui bahwa masyarakat Bajo yang ada di Lemito dengan adanya sumber daya alam yang ada di Lemito sangat banyak masyarakat Bajo tidak lagi berpindah-pindah tempat. Sudah menetap di darat dan memiliki rumah yang sudah mewah atau memiliki rumah batu beratap seng.

Masyarakat Bajo di Lemito, laut menjadi andalan satu-satunya karena dari mulai hidup, tempat tinggal, hingga mencari kehidupan dilakukannya dengan berinteraksi dengan laut. Masyarakat Bajo di Lemito yang tinggal di daratan pun tak jauh dari laut. Hal ini sudah menjadi tradisi yang diwariskan oleh Nenek Moyang,

akan tetapi masyarakat Bajo yang ada di Lemito sudah tidak berpindah lagi atau sudah menetap karena Sumber Daya Alamnya yang begitu banyak.

Suku Bajo dikenal sebagai pelaut ulung yang hidup matinya berada di lautan. Bahkan perkampungannya pun dibangun jauh menjorok kearah lautan bebas, juga sebagai tempat mencari penghidupan. Laut bagi Suku Bajo adalah satu-satunya tempat yang dapat diandalkan. Sekarang ini Suku Bajo banyak yang akhirnya menetap dengan inisiatif sendiri, Namun tempat tinggalnya pun tidak pernah jauh dari laut. Sesuai dengan sifatnya yang nomaden, maka masyarakat Suku Bajo tersebar di berbagai daerah. Suku Bajo membangun pemukiman-pemukiman baru di berbagai penjuru Indonesia. Berikut sebagian dari tempat bermukimnya Masyarakat Suku Bajo yang ada di Indonesia yaitu di Jawa Timur, Bali, Nusan Tenggara Barat, Nusantara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo tepatnya di Lemito Kabupaten Pohuwato.

Masyarakat suku Bajo percaya bahwa laut merupakan kehidupan. Laut adalah *ombaklao*, atau raja laut. Sehingga filosofi tersebut berakibat pada penggolongan manusia dalam masyarakat Suku Bajo, dalam menempatkan orang membaginya dua kelompok, yaitu Sama dan Bagai. *Sama* adalah sebutan bagi Bajo yang masih termasuk kedalam Masyarakat suku Bajo sementara *Bagai* adalah Suku diluar Bajo. Penggolongan tersebut telah memperhatikan kehati-hatian dari Suku Bajo untuk menerima orang baru. Suku Bajo tidak mudah percaya sama pendatang baru. Masyarakat suku bajo memiliki suatu filosofis, *Papu Mana Ita Lino Bake isi-isina, Kitanaja manusia mamikira batingga kolekna mengelolana*, Artinya Tuhan telah memberikan dunia ini dengan segala isinya, sebagai manusia yang memikirkan bagai cara memperoleh dan dipergunakan Fenomena sosial ini sekaligus dibuktikan bahwa

masyarakat lokal mampu melakukan mobilitas sosial melalui ekspansi usaha ke arah cara produksi kapitalisme. Dahulu suku bajo masih hidup dengan sistem ekonomi subsisten yang dilakukan dengan cara berburu, dan berpindah-pindah, penangkapan ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan diri dan keluarganya.

Walaupun Masyarakat Bajo di Lemito selalu tinggal di daerah pinggiran laut dan jauh dari pengaruh kehidupan masyarakat modern pada umumnya karena terpisah dari komunitas masyarakat lainnya, bukan berarti masyarakat Bajo di Lemito tidak menjunjung tinggi hukum dan adat istiadat, akan tetapi masyarakat Bajo tetap menjunjung tinggi yang namanya hukum dan adat istiadat. Dan juga masyarakat Bajo di Lemito sudah banyak menikah dengan orang Gorontalo.

Melaut merupakan pekerjaan yang dijalani hampir seluruh masyarakat Suku Bajo di Lemito pada Awalnya, menggunakan cara apa saja untuk mendapat ikan. Mulai dari bom hingga racun. Namun dengan adanya pemikiran Bajo menganggap bahwa cara yang salah karena mencari ikan dengan cara mengebom dan memberi racun merusak karang laut. Suku Bajo mencari cara atau berpikir untuk tidak melakukan hal yang menimbulkan kerusakan, dengan adanya perkembangan masyarakat Bajo di Lemito itu sudah menggunakan Jaring ketika mencari ikan.

Masyarakat Bajo sangat kaya akan keunikan. Di antara keunikannya adalah, Suku Bajo menjadikan perahu atau sampan sebagai tempat tinggal sekaligus alat transportasi utama. Lebih dari itu, sampan juga digunakan sebagai tempat untuk mencari nafkah, yaitu dengan menjual hasil tangkapan laut yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat Suku Bajo. Masyarakat Suku Bajo memandang laut sebagai penghubung dan bukannya pemisah. Hal ini memberi perspektif baru bahwa Indonesia adalah Negara Kepulauan yang dihubungkan oleh laut, bukan di pisahkan.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, penulis tertarik untuk membahas tentang persoalan Masyarakat Suku Bajo yang akan dituangkan dalam Judul:

‘‘ Masyarakat Bajo Di Lemito Kabupaten Pohuwato ‘‘

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah Masyarakat Bajo di Lemito Kabupaten Pohuwato antara lain :

1. Bagaimana tradisi maritim pada Masyarakat Bajo di Lemito Kabupaten Pohuwato?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi Masyarakat Bajo di Lemito Kabupaten Pohuwato?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Menjelaskan tradisi maritim pada Masyarakat Bajo di Lemito Kabupaten Pohuwato.
2. Menjelaskan kondisi sosial ekonomi Masyarakat Bajo di Lemito Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat besar yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan bagi penulis dan sebagai bahan informasi bagi para

penelitian lainnya yang hendak ingin mengkaji tentang Masyarakat Bajo di Lemito Kabupaten Pohuwato.

2. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran untuk meningkatkan pengetahuan tentang masyarakat Bajo di Lemito.